

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, siswa dituntut dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dan menulis dapat dikatakan sebagai bentuk interaksi yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk mampu mengapresiasi pengalaman yang mereka peroleh dari berbagai lingkungan berdasarkan apa yang telah mereka simak, mereka lihat, sekaligus mereka alami dalam keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semua aspek diterapkan dalam rangkaian interaksi belajar bahasa. Ketika siswa dapat memperoleh aspek berbahasa secara optimal, maka dapat dijadikan untuk mengukur kualitas berbahasa mereka.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka salah satu hal yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam berinteraksi dengan pendidik maupun sesama siswa lainnya beserta seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya, keseluruhan yang terlibat di dalamnya berperan secara maksimal. Kerjasama yang terjadi akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual. Guru harus bisa mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.

Tuntutan seperti di atas seharusnya ditindaklanjuti oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Guru harus bisa memadukan model pembelajaran dalam mengajar yang ada dalam penyampaian kompetensi dasar yang dicapainya terutama dalam keterampilan menulis. Guru sebagai pengajar harus mampu dan peka terhadap lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan pembelajaran serta harus dituntut kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter kelas. Jika siswa memiliki sikap yang konsisten terhadap hal yang sudah diungkapkan di atas, maka dapat dipastikan tercapainya keberhasilan belajar.

Permasalahan pendidikan selalu dianggap penting diberbagai negara maju, berkembang, maupun negara yang baru merdeka. Pendidikan selalu diutamakan karena dengan pendidikan yang baik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki akan lebih berkualitas dan hal tersebut sangat berguna dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, sudah selayaknya Indonesia sebagai negara yang masih berkembang sangat mengutamakan pendidikan. Sebagai upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia, dalam pendidikan perlu terus dilakukan berbagai inovasi. Inovasi-inovasi tersebut salah satunya adalah dengan menemukan model pembelajaran yang dapat mendorong perubahan-perubahan menuju keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari peran para guru dan para sarjana, karena pendidikan tidak akan berhasil tanpa peran aktif dari guru dan sarjana. Peran mereka antara lain mencari dan menemukan model-model pembelajaran baru dan mengujicobakan dalam pengajaran bahasa. Terkait dengan peran ini, peneliti sebagai calon guru dan calon sarjana bermaksud untuk mengujicobakan model

pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Sumbang. Uji coba model pembelajaran inkuiri ini terkait dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbang.

Peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbang yang diampu oleh Ibu Mustaqimatin, S.Pd. Kegiatan pengamatan tersebut dilaksanakan bulan April 2018. Pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, peneliti menemukan berbagai permasalahan. Salah satunya adalah siswa kurang aktif atau pasif dalam proses KBM. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengampu kelas VIII, guru tersebut menyatakan bahwa banyak tulisan siswa yang tidak koheren pada saat materi menulis teks. Siswa juga belum paham bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Banyak siswa yang dalam menulis hanya memikirkan panjang atau banyaknya tulisan yang mereka buat, tetapi mereka tidak memikirkan apakah kalimat-kalimat yang mereka hubungkan itu saling berhubungan atau tidak. Kata-kata dan diksi yang dipilihpun kurang baik karena mereka terlalu lama memikirkan gagasan apa yang akan mereka tulis nantinya, sehingga waktu banyak yang dibuang hanya untuk memikirkan gagasan apa yang akan mereka kembangkan. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa kelas VIII memang sangat kurang dalam keterampilan menulis. Kekurangan itu terlihat ketika memulai menulis dan ketika mengembangkan tulisan dalam bentuk paragraf-paragraf. Selain itu, guru ini juga menjelaskan bahwa ketika mengoreksi jawaban siswa, sering menemukan kalimat-kalimat yang kacau pada sebuah paragraf. Hal ini yang menyebabkan nilai siswa kurang dari batas KKM yaitu 76. Siswa yang belum memenuhi batas KKM sebanyak 50%.

Dari permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbang tahun pelajaran 2018-2019 itu mempunyai kesulitan dalam menulis teks. Oleh karena itu, peneliti di sini bermaksud menerapkan sebuah model pembelajaran yang akan membantu siswa dalam menulis teks berita sehingga siswa tidak terlalu lama berfikir untuk mulai menulis tulisannya. Berita merupakan laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat. Dalam menulis teks berita memerlukan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur-unsur *5W+1H* yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita.

Di zaman sekarang ini banyak sekali berbagai berita yang belum tentu diketahui kebenarannya bertujuan membuat kegaduhan dalam masyarakat. Untuk mengetahui mana berita fakta dan yang belum tentu diketahui kebenarannya memang kadang sulit dilakukan oleh orang. Namun, ketika kita sudah mempelajari tentang teks berita, maka kita akan mudah mengetahui kebenaran berita. Kemampuan itu tentunya kita dapatkan setelah mengetahui ciri khas dan pola pembuatan teks berita. Suatu berita yang belum tentu diketahui kebenarannya biasanya tidak memenuhi kriteria suatu teks berita, salah satunya masalah peliputan peristiwa.

Dengan demikian, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis teks berita. Pemilihan model pembelajaran

yang tepat inilah menjadikan sebuah keharusan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang kurang memberikan keterlibatan siswa dalam proses apresiasi dan pengembangan diri perlu divariasikan dengan model pembelajaran lain yang memungkinkan berkembangnya kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan berkarakter.

Model pembelajaran yang peneliti maksud di sini adalah model pembelajaran inkuiri. Pada hakikatnya model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dan mendorong siswa untuk bertindak aktif mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dalam hal itu model pembelajaran inkuiri diterapkan kepada siswa dengan harapan bahwa siswa mampu menemukan masalah, memecahkan masalah atau persoalan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengkaji secara empirik apakah model pembelajaran inkuiri dapat efektif membantu para siswa dalam menulis teks berita.

Kesulitan menulis teks ini telah dilakukan oleh Rozak dkk, pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tengah Tani Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini membicarakan bahwa model pembelajaran inkuiri membawa pengaruh positif terhadap materi menulis teks. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari masalah yang ada. Dalam penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran inkuiri berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis laporan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektifitas model pembelajaran inkuiri dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbang tahun pelajaran 2018-2019.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model inkuiri efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbang tahun pelajaran 2018-2019?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model inkuiri dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbang tahun pelajaran 2018-2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan suasana proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan model pembelajaran yang diterapkan.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terkait dengan upaya-upaya inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang menulis.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya menjadikan citra sekolah menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan belajar siswa.

